

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat (Kemenkes, 2016). Salah satu fasilitas pelayanan kesehatan di Indonesia yaitu rumah sakit. Rumah sakit merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perseorangan secara paripurna melalui pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif dengan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. (UU RI, 2023). Rumah sakit juga harus mengelola rekam medis yang merupakan dokumen berisi informasi identitas pasien, hasil pemeriksaan, jenis pengobatan, tindakan medis, dan layanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Permenkes, 2022).

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) adalah suatu sistem yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur pelayanan di rumah sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara tepat dan akurat (Kemenkes, 2013). Peran sistem informasi pada kegiatan manajemen rumah sakit sangatlah membantu dalam proses pelayanan. Penyelenggaraan SIMRS harus dilakukan pembinaan dan pengawasan sesuai dengan tugas, fungsi, dan kewenangan masing-masing yaitu dengan melakukan pemantauan dan evaluasi (Kemenkes, 2016). Evaluasi sistem informasi bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari suatu aplikasi yang sedang digunakan, mengetahui tersedia atau tidaknya suatu informasi saat diperlukan, dan mengetahui bahwa informasi yang diberikan dalam aplikasi disajikan secara akurat, handal, dan tepat waktu (Nugroho, 2008 *dalam* (Ariaji et al., n.d.)). Evaluasi dalam sistem informasi juga dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu sistem dalam mencapai sebuah tujuan (Ariaji et al., n.d.).

Setiap Fasilitas Pelayanan Kesehatan wajib menyelenggarakan *Electronic Medical Record* (EMR). Fasilitas Pelayanan Kesehatan sebagaimana dimaksud

antara lain: Tempat Praktik Mandiri Dokter, Dokter Gigi, dan/atau tenaga kesehatan lainnya: Puskesmas, Klinik, Rumah Sakit, Apotek, Laboratorium Kesehatan, Balai dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan lain yang ditetapkan oleh Menteri. Kewajiban penyelenggaraan *Electronic Medical Record* (EMR) juga berlaku bagi Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan *telemedicine*. Penyelenggaraan *Electronic Medical Record* (EMR) di Fasilitas Pelayanan Kesehatan dilakukan oleh unit kerja tersendiri atau disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Permenkes, 2022). Salah satu rumah sakit yang menyelenggarakan *Electronic Medical Record* (EMR) saat ini adalah Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.

RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten sudah mengimplementasikan SIMRS yang terintegrasi dan pemanfaatan EMR untuk kepentingan pelayanan terhadap pasien. Berdasarkan hasil wawancara, Implementasi EMR di lingkungan RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten sudah dilakukan sejak bulan September 2021 berdasarkan surat edaran nomor: IR.01.02/I.3.12/134/2021 tentang uji coba penggunaan EMR di rawat jalan dan rawat inap yang diberi nama “SINERGIS” yaitu Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Terintegrasi, kemudian dilakukan penerapan EMR rawat jalan mulai 1 Desember 2021 dan uji coba EMR gawat darurat berdasarkan NOMOR: IR.01.02 / I.3.12 / 193 / 2021.

Survei pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 November 2023 masalah yang dihadapi pengguna EMR yaitu laporan internal maupun eksternal rumah sakit dan laporan 10 besar penyakit rawat jalan maupun kematian masih manual yang menyebabkan keterlambatan dalam pelaporan. Berdasarkan data sekunder yang diperoleh penulis terdapat beberapa Poli dalam pengisian EMR belum mencapai 100%, berikut data capaian penggunaan EMR berdasarkan poli:

Tabel 1. 1 Capaian EMR Rawat Jalan Triwulan I - III Tahun 2023

Klinik	Triwulan I			Triwulan II			Triwulan III		
	Jumlah Pasien	Jumlah Status Selesai Pengisian	%	Jumlah Pasien	Jumlah Status Selesai Pengisian	%	Jumlah Pasien	Jumlah Status Selesai Pengisian	%
Bedah Anak	330	324	98%	243	241	99%	281	267	95%
Bedah Digestive	381	342	89%	322	297	92%	326	301	92%
Bedah Onkologi	2532	2327	91%	1901	1704	89%	3315	3037	91%
Bedah Ortopedi	3658	3426	93%	3001	2814	93%	5698	5323	93%
Bedah Plastik	317	281	88%	261	256	98%	396	353	89%
Bedah Syaraf	629	584	92%	591	568	96%	831	718	86%
Bedah Thoraks, Kardiak, Vaskuler	77	71	92%	34	31	91%	33	30	90%
Bedah Umum	302	280	92%	380	358	94%	502	441	87%
Bedah Urologi	916	875	95%	750	695	92%	1114	1025	92%
Bedah Vaskular dan Endovaskular	402	379	94%	443	404	91%	639	602	94%
Dermatologi Estetik	0	0	0	12	11	91%	16	6	37%
Tirta Cendana	0	0	0	0	0	0	89	36	40%
Fertilitas	225	225	100%	182	11	91%	189	186	98%
Geriatric	185	181	97%	88	179	98%	102	100	98%
Gigi Konservasi	265	152	57%	235	87	98%	462	270	58%
Gigi Bedah Mulut	342	162	47%	362	135	57%	726	359	49%
Gigi dan Mulut	92	70	76%	152	194	53%	179	113	63%
Gigi Penyakit Mulut	12	8	66%	9	110	72%	18	10	55%
Gigi Orthodonti	174	129	74%	159	6	66%	209	145	69%
Gigi Periodonti	359	255	71%	343	126	79%	538	306	56%

Gigi Prostodonsi	105	71	67%	75	172	50%	132	74	56%
Ginjal Hipertensi	452	430	95%	481	49	65%	618	597	96%
Gizi	0	0	0	4	4	100%	8	7	87%
Hematologi dan Onkologi Medik	1076	1040	96%	1026	979	95%	1211	1174	96%
Jantung	1813	1768	97%	1697	1659	97%	2383	2339	98%
Kardiologi Anak	160	160	100%				341	333	97%
Kemoterapi	0	0	0	0	0	0	415	0	0%
Kesehatan Anak	1604	1465	91%	1312	1175	89%	1577	1512	95%
Kulit & Kelamin	650	633	97%	590	580	98%	868	828	95%
Mata	1685	1679	99%	1668	1651	98%	2291	2226	97%
Neonatologi	114	101	88%	119	117	98%	169	164	97%
Obsgyn	529	527	99%	489	480	98%	695	553	79%
Onkologi Ginekologi	403	401	99%	332	320	96%	458	437	95%
Onkologi Toraks	156	153	98%	153	152	99%	195	194	99%
Paru	267	264	98%	319	310	97%	416	407	97%
Penyakit Dalam	1135	1090	96%	1110	1054	94%	1571	1520	96%
Psikiatri	231	231	100%	160	157	98%	202	193	95%
Saraf	1520	1510	99%	1345	1339	99%	1610	1592	98%
Saraf (lansia)	111	111	100%	84	84	100%	110	108	98%
TB DOTS	539	531	98%	430	413	96%	503	491	97%
TB MDR	0	0	0	54	54	100%	75	73	97%
Thalasemia	0	0	0	0	0	0	102	0	0%
THT	804	782	97%	691	683	98%	966	939	97%
Tumbuh Kembang Anak	1122	1122	99%	352	342	97%	1035	1009	97%
Umum	648	630	97%	964	955	99%	801	776	96%

VCT	911	863	94%	907	879	96%	1061	1044	98%
Psikologi	0	0	0	0	0	0	4	0	0%
Radiologi Intervensi	0	0	0	0	0	0	1	1	100%
Total	27233	25632	94%	24073	22531	93%	35481	32219	90%

Sumber: Data Sekunder RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro 2023

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa pada triwulan I jumlah total pasien yaitu 27233 pasien dengan jumlah status selesai pengisian EMR sejumlah 25632 pasien sehingga terdapat selisih 1601 pasien yang belum selesai status pengisian dengan persentase 94%. Pada triwulan II jumlah total pasien yaitu 24073 pasien dengan jumlah status selesai pengisian EMR sejumlah 22531 pasien terdapat selisih 1542 pasien yang belum selesai status pengisian EMR dengan persentase 93%. Pada triwulan III jumlah total pasien yaitu 35481 pasien dengan jumlah status selesai pengisian EMR sejumlah 32219 pasien terdapat selisih 3262 pasien yang belum selesai status pengisian dengan persentase 90%. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada triwulan I – III yaitu bulan Januari hingga September, jumlah status selesai pengisian EMR paling rendah pada triwulan III yaitu sebesar 32219 pasien dengan jumlah total pasien 35481 dengan persentase 90%.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti ingin melakukan evaluasi implementasi *Electronic Medical Record* di bagian Instalasi Rawat Jalan Terpadu dengan metode TTF (*Task Technology Fit*) di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. Fokus penelitian ini yaitu melakukan evaluasi berdasarkan kesesuaian tugas teknologi pada sistemnya yang ditinjau dari karakteristik tugas, karakteristik teknologi, kesesuaian tugas teknologi dan dampak kinerja di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. Hasil analisis TTF dapat menjadi rekomendasi untuk memperbaiki aplikasi pada sistem yang akan dikembangkan lebih lanjut kedepannya.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum

Mengevaluasi kegiatan rekam medis dan manajemen informasi kesehatan serta mengevaluasi implementasi *Electronic Medical Record* di bagian Instalasi Rawat Jalan Terpadu dengan metode *Task Technology Fit* (TTF) di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.

1.2.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi variabel *Task Characteristic* (karakteristik tugas) pada penerapan *Electronic Medical Record* Instalasi Rawat Jalan Terpadu RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten
- b. Mengidentifikasi variabel *Technology Characteristic* (karakteristik teknologi) pada penerapan *Electronic Medical Record* Instalasi Rawat Jalan Terpadu RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten
- c. Mengevaluasi *Electronic Medical Record* ditinjau dari *Task Technology Fit* (kesesuaian tugas teknologi) berdasarkan segi *Task Characteristic* (karakteristik tugas) dan *Technology Characteristic* (karakteristik teknologi) pada penerapan *Electronic Medical Record* Instalasi Rawat Jalan Terpadu RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten
- d. Mengevaluasi *Electronic Medical Record* ditinjau dari *Performance Impact* (dampak kinerja) berdasarkan segi *Task Technology Fit* (kesesuaian tugas teknologi) pada penerapan *Electronic Medical Record* Instalasi Rawat Jalan Terpadu RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten

1.2.3 Manfaat

- a. Bagi Rumah Sakit
 - 1) Membantu rumah sakit yang menjadi tempat kegiatan pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) dalam mengatasi masalah dan meringankan pekerjaan di Instalasi Rekam Medis RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten
 - 2) Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam pengembangan sistem informasi manajemen rumah sakit di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.
- b. Bagi Mahasiswa

- 1) Mengetahui perbedaan antara teori dan kenyataan yang terjadi di lapangan mengenai pelaksanaan penyelenggaraan rekam medis dan informasi kesehatan di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten
- 2) Mengetahui secara langsung implementasi rekam medis elektronik di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten
- 3) Menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa tentang sistem informasi manajemen rumah sakit di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten

c. Bagi Politeknik Negeri Jember

- 1) Sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya sekaligus referensi yang dapat menambah keilmuan rekam medis, khususnya mengenai sistem informasi manajemen rumah sakit di Politeknik Negeri Jember
- 2) Menjalin hubungan kerja sama dengan instansi rumah sakit untuk melatih keprofesian rekam medis
- 3) Sebagai bukti autentifikasi bahwa mahasiswa telah melakukan praktek kerja lapang yang digunakan sebagai syarat kelulusan sarjana sains terapan.

1.3 Lokasi dan Waktu

1.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten yang beralamatkan di Jln. KRT Dr. Soeradji Tirtonegoro No.1, Dusun 1, Tegalyoso, Kec. Klaten Selatan, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah 57424.

1.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan (12 minggu) pada tanggal 18 September 2023 sampai dengan 10 Desember 2023.

1.4 Metode Pelaksanaan

1.4.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menyajikan fakta yang ada di lapangan

secara sistematis sehingga lebih mendapatkan pemahaman dan kesimpulan. Penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan pemahaman secara luas terhadap permasalahan yang akan diteliti serta teknik pengumpulan datanya secara triangulasi.

1.4.2 Unit Analisis

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang akan diteliti adalah pengguna aplikasi *Electronic Medical Record* (EMR) di bagian Instalasi Rawat Jalan Terpadu terdiri dari 2 perawat dan 3 petugas rekam medis.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sebuah atribut atau sifat yang didapat dari orang atau suatu kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat ditarik kesimpulannya (Rahayu, 2018). Objek pada penelitian ini adalah aplikasi *Electronic Medical Record* (EMR) di bagian Instalasi Rawat Jalan Terpadu.

1.4.3 Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menggali informasi kepada *user Electronic Medical Record* (EMR) Instalasi Rawat Jalan Terpadu terkait kesesuaian sistem terhadap tugas *user* di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.

b. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung dengan mengamati kegiatan kerja yang dilakukan oleh petugas di Instalasi Rawat Jalan Terpadu dan Rekam Medis di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan yaitu berupa foto keadaan di Instalasi Rawat Jalan Terpadu dan Rekam Medis, dan melakukan rekaman suara pada saat melakukan wawancara kepada petugas.

1.4.4 Jenis Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini yaitu wawancara dengan petugas pengguna EMR di Instalasi Rawat Jalan Terpadu dan observasi langsung terhadap kegiatan kerja yang dilaksanakan oleh petugas rekam medis di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa jurnal, peraturan, penelitian terdahulu dan data yang diperoleh di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro.

1.4.5 Instrumen Penelitian

a. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dari informan yang diteliti yaitu pengguna aplikasi *Electronic Medical Record* (EMR) Instalasi Rawat Jalan Terpadu. Pedoman wawancara sendiri disusun sesuai dengan variabel yang ada pada metode TTF meliputi karakteristik tugas, karakteristik teknologi, kesesuaian teknologi tugas, dan dampak kinerja.

b. Pedoman Observasi

Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mengetahui pengimplementasian secara langsung terhadap aplikasi *Electronic Medical Record* (EMR) apakah sudah sesuai dengan kebutuhan, dengan cara observasi ini bisa diketahui kenyataannya di lapangan apakah aplikasi EMR sudah digunakan dan sudah sesuai dengan harapan pengguna aplikasi tersebut.

c. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi digunakan untuk teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh foto sebagai bukti penelitian.

d. Alat Perekam Suara

Alat perekam suara berfungsi sebagai alat merekam kegiatan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap informan dengan bantuan alat berupa *handphone*.

1.4.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses untuk mencari dan mengolah data secara sistematis. Data yang diperoleh dari kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga dapat mendapatkan sebuah kesimpulan yang dapat dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu teknik analisis data kualitatif bentuk analisis data akan dilakukan dengan proses merangkum, memilih, menggolongkan, membuang yang tidak perlu dan membuat abstraksi dari wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Pada proses reduksi menggunakan metode TTF. Metode TTF mempunyai 4 variabel yang menjadi ukuran penilaian dalam melakukan evaluasi sistem yaitu TTF yang terdiri dari karakteristik tugas, karakteristik teknologi, kesesuaian teknologi tugas, dan dampak kinerja. Pada tahap ini akan diketahui persepsi pengguna dengan diperkuat dengan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

b. Penyajian Data

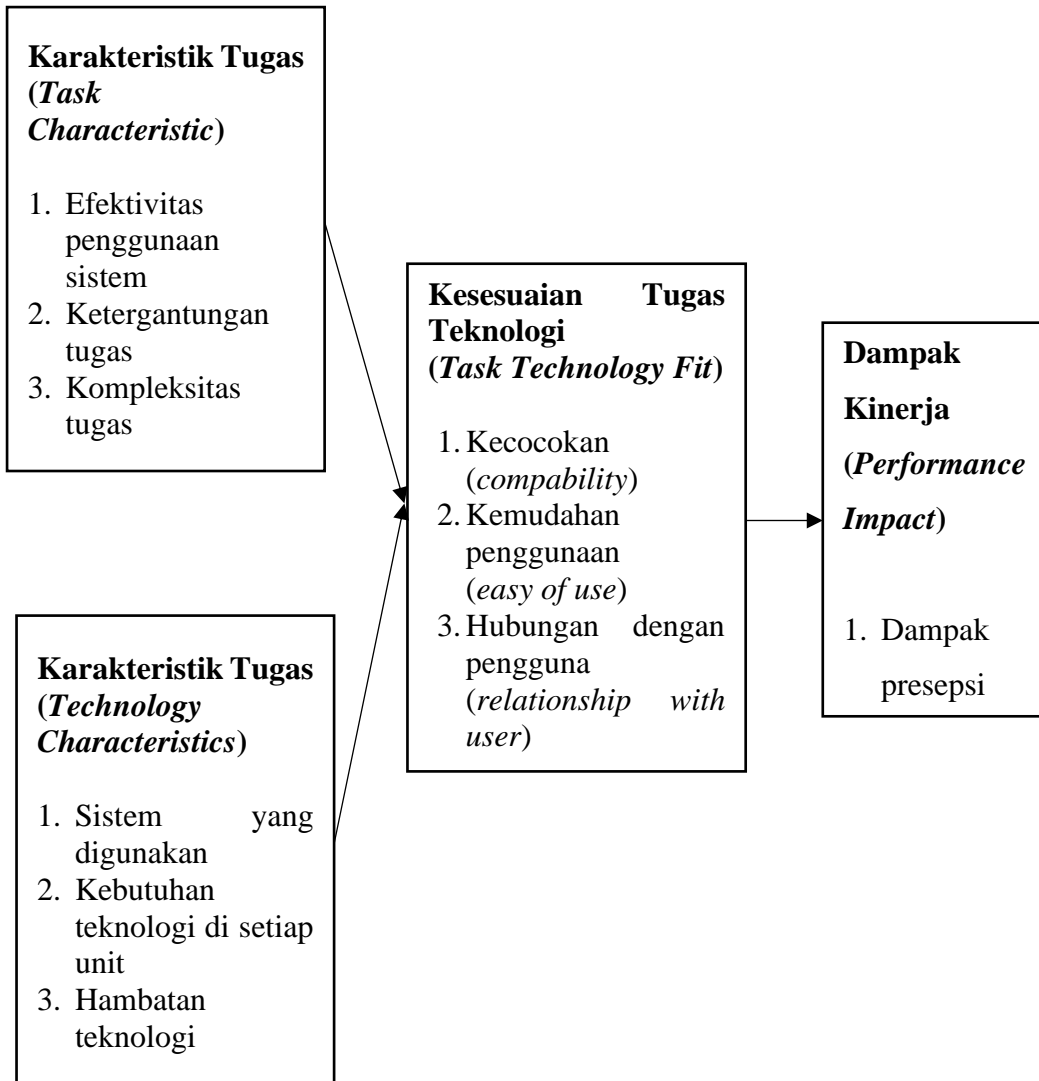
Proses selanjutnya yaitu penyajian data. Tahap penyajian data ini dilakukan untuk mengumpulkan semua informasi yang sudah disusun sehingga pada akhirnya dapat menghasilkan sebuah kesimpulan. Bentuk penyajian data berupa teks naratif yang bersumber dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir yang akan dilakukan yaitu penarikan kesimpulan, setelah melewati proses reduksi data dan penyajian data, peneliti akan melakukan proses penarikan kesimpulan yang didukung dengan hasil informasi dan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data.

1.5 Kerangka Konsep

Kerangka konsep ini mengacu pada teori yang sudah dikembangkan oleh Goodhue dan Thompson mengenai evaluasi penerimaan sistem informasi, kerangka konsep tersebut dapat digambarkan seperti di bawah ini.



Gambar 1. 1 Kerangka Konsep

Berdasarkan kerangka konsep yang sudah dijelaskan menyatakan bahwa input dalam penelitian ini adalah melakukan evaluasi terhadap aplikasi *Electronic Medical Record* di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten, untuk mengetahui penerapan sistem informasi tersebut menggunakan TTF (*Task Technology Fit*). Pada penelitian ini yang akan diteliti adalah pengaruh dari Karakteristik Tugas

(Task Characteristics) dan Karakteristik Teknologi (*Technology Characteristics*) terhadap teknologi tugas yang fit (*Task Technology Fit*), pengaruh kesesuaian teknologi tugas (*Task Technology Fit*) terhadap dampak kinerja (*Performance Impact*).